

Pola Rantai Pasok (*Supply Chain*) dan Marjin Pemasaran Domba di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka***Supply Chain Pattern and Sheep Marketing Margin in Kertajati District, Majalengka Regency*****Robi Nurkholiq*, Ulfa Indah Laela Rahmah, Lili Adam Yuliandri**Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka
Jl. K.H. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Jawa Barat 45418, Indonesia*Corresponding author: robi.nurkholik@gmail.com**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the supply chain flow and to know the marketing margin. This study uses quantitative descriptive analysis method and the source of data collection is primary data, the data collection technique used is survey. Determination of the sample in this study using a snowball sampling technique of 20 people involved in the sheep chain in Kertajati District. The results of this study indicate that the marketing value chain in Kertajati District has the highest value for Petet and Dara sheep breeders. Because of that, the sales of petet sheep and doves are considered as profit. The average profit of petet sheep breeders is Rp. 1,000,000/head, and for hens it is Rp. 1,300,000/head. Meanwhile, of all supply chain actors, sheep traders are Rp. 500,000/head, because traders do not require too high a fee, while prices are influenced by demand at the consumer level. For supply chain actors, Bandar has a profit of around IDR 100,000 to IDR 200,000 / head. And market chain players have a profit of around IDR 50.00 to IDR 100,000 / head. And for the perpetrators of the Slaughterhouse chain, it is Rp. 100,000/head.

Keywords Supply Chain, Marketing Margin, Value Chain.**PENDAHULUAN**

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Domba juga memiliki karakteristik tubuh yang tidak terlalu besar hingga untuk mencapai bobot panen tidak memerlukan waktu terlalu lama. Ternak tersebut mempunyai keunggulan dibanding dengan ternak lainnya seperti cepat berkembang biak, jumlah petet perkelahiran sering lebih dari satu ekor, interval kelahiran pendek, serta pertumbuhan petet cepat. Domba memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi iklim suatu kawasan terutama di wilayah pulau Jawa (Jihad et al. 2020).

Ditinjau dari sisi pasar, ternak domba tidak kalah bersaing dengan ternak sapi sebagai pemasok protein daging merah. Domba mempunyai pasar khusus (niche market) yang belum tergantikan oleh ternak lainnya, seperti jantan tangkas untuk kesenian adu domba, betina unggul

untuk induk unggulan. Selain itu ada pula, domba untuk penggemukan yaitu jantan untuk bakalan, aqiqah, dan qurban, domba betina afkir biasa untuk penghasil daging konsumsi. Harga daging domba dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami penurunan. Hal ini berdampak positif bagi petani yang memelihara domba sebab domba memiliki nilai tambah ekonomi bagi pendapatan keluarga.

Kecamatan Kertajati merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Majalengka, dengan mata pencaharian penduduknya mayoritas usaha tani. Disisi lain masyarakat di Kecamatan Kertajati memelihara domba sebagai usaha sampingannya.

Supply chain atau rantai pasok adalah serangkaian proses dalam usaha yang menghadirkan beberapa komponen dalam memindahkan suatu produk atau jasa dari suatu produsen kepada konsumen. Produk peternakan merupakan produk yang dikonsumsi oleh segmen pasar tertentu dan memiliki struktur rantai pasok yang terdiri dari individu tertentu dengan dilandasi oleh kepercayaan antar pelaku (Ahmad Dany Fadhlullah, Titik Ekowati 2018). Rantai pasok terkait erat dengan rantai nilai, pengetahuan tentang konsep rantai nilai akan memfasilitasi pengembangan wirausahawan lebih lanjut, karena analisis rantai nilai menyediakan kerangka kerja yang logis dan dapat dipahami untuk mendefinisikan dan mengevaluasi peran dan hubungan manusia dan organisasi (Rahmatin et al. 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor peternakan Domba memiliki banyak potensi untuk menjadi roda ekonomi masyarakat yang besar. Namun, model rantai pasok dan rantai nilai yang digunakan tampaknya belum optimal. Karena intensifikasi peternakan Domba tradisional, tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Untuk itu, penelitian tentang rantai pasok diperlukan untuk meningkatkan kinerja subsektor peternakan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca khususnya para peternak domba dan masyarakat yang tertarik dengan usaha ternak domba.

MATERI DAN METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah anggota rantai pasok domba terdiri dari Peternak, Bandar, Pasar (Hewan), Rumah Potong, Pedagang (daging), Konsumsi yang ada di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis deskriptif kuantitatif dan teknik yang diterapkan menggunakan metode survei, metode pengambilan sampel atau menanyai responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan atas pertimbangan bahwa pengambilan sample peternakan diambil dari daerah yang berpotensi dalam pengembangan peternakan khususnya ternak domba dan juga wilayah yang memiliki populasi domba cukup banyak di Kabupaten Majalengka.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : Wawancara, yaitu metode mewawancarai peternak dan responden yang dipandu kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengumpulkan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh

dari literatur – literatur dan lembaga – lembaga lain yang relevan terhadap permasalahan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling snowball. Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran Pola Rantai Pasok Domba di Kecamatan Kertajati adalah konsumen. Namun Peternak kesulitan, karena keterbatasan sarana dan prasarana serta peternak kesulitan mengakses akomodasi untuk menjual langsung ke konsumen. Berdasarkan alasan tersebut banyak peternak menggunakan jasa Bandar untuk menjual domba Sasaran Pasar Domba Kertajati adalah Rumah Potong.

Tetapi karena peternak terbiasa dengan pola rantai pasok menjualnya ke Bandar terlebih dahulu. Kemudian Bandar menjualnya di Pasar (Hewan) dan untuk para pelaku Rumah Potong.

Tetapi karena peternak terbiasa dengan pola rantai pasok menjualnya ke Bandar terlebih dahulu. Kemudian Bandar menjualnya di Pasar (Hewan) dan untuk para pelaku Rumah Potong biasa membeli di Pasar (Hewan). Namun, apabila ada kesepakatan kerja yang sama-sama menguntungkan Peternak juga bisa menjualnya langsung ke Rumah Potong dengan harga yang lebih tinggi daripada ke Bandar.

Usaha ternak domba di Kecamatan Kertajati menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Secara keseluruhan pemeliharaan ternak domba dapat dikatakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena pemeliharaan ternak domba tidak terlalu susah dan tidak mengeluarkan biaya sama sekali atau tidak memberi upah. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam usaha ternak domba di Kecamatan Kertajati tersedia.

Analisis biaya usaha dapat dilihat dari biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya total pada sebuah usaha termasuk peternakan domba di Kecamatan Kertajati. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak Domba di Kecamatan Kertajati selama 1 tahun memelihara Domba Jantan, Betina, Petet dan Dara. Dalam usaha peternakan domba terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berikut penjelasan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk beternak domba dalam 1 tahun, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Usaha Ternak Domba di Kertajati

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Kandang	750.000
	b. Listrik	180.000
	c. Peralatan	120.000
	Total Biaya Tetap (TFC)	1.050.000
2	Biaya Variabel	
	a. Pakan	2.400.000
	b. Obat – obatan	185.000
	Total Biaya Variabel	2.585.000
	Total Biaya	3.635.000

Data hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata biaya usaha ternak domba di Kecamatan Kertajati selama satu periode (1 tahun) yaitu Rp. 3.635.000 dengan rincian biaya tetap Rp. 1.050.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 2.585.000. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tidak dipengaruhi banyaknya populasi selama memelihara domba. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak meliputi Penyusutan Kandang, Listrik, Peralatan. Penyusutan Kandang dalam satu periode sebesar Rp 750.000, untuk biaya listrik dikenakan tarif iuran sebesar Rp 15.000/bulan sehingga dalam satu periode (1 tahun) sebesar Rp 180.000. Selain itu ada juga peralatan yang harus tersedia dalam beternak domba mencakup arit, ember dan lampu. Peralatan ini diperlukan untuk menunjang pemeliharaan domba, walau terkesan sederhana tetapi peralatan ini memiliki peranan yang penting dalam pemeliharaan domba, dalam satu kali periode biaya peralatan sebesar Rp. 120.000.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha atau populasi domba. Semakin besar atau banyaknya populasi domba maka pengeluaran untuk biaya variabel juga akan semakin besar. Biaya variabel meliputi Pakan, dan Obat-obatan. Biaya Variabel yang dikeluarkan peternak dalam memelihara domba dalam satu periode sebesar Rp 2.585.000.

Kinerja Rantai Pasok menjadi tolak ukur dalam aliran rantai pasok. Kinerja rantai pasok dapat diukur menggunakan beberapa metode untuk mengukur rantai pasok yang dijalankan. Metode untuk pengukurannya sendiri menggunakan beberapa alat seperti efisiensi pemasaran yaitu margin pemasaran dan rasio keuntungan dan biaya. Harga penjualan domba di Kecamatan Kertajati pada penelitian ini berdasarkan harga rata-rata dari sejumlah peternak dan pelaku pemasaran. Besaran margin pemasaran domba secara rinci ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Besaran Margin Pemasaran Domba

Jenis Ternak	Peternak	Bandar	Pasar	Rumah Potong	Pedagang
a. Harga Jual					
Jantan	3.500.000	3.600.000	3.700.000		
Betina	1.500.000	1.700.000	1.750.000	1.850.000	2.350.000
Petet	1.000.000	1.100.000	1.150.000		
Dara	1.300.000	1.500.000	1.550.000		
b. Harga Beli					
Jantan	3.000.000	3.500.000	3.600.000		
Betina	1.300.000	1.500.000	1.700.000	1.750.000	1.850.000
Petet		1.000.000	1.100.000		
Dara		1.300.000	1.500.000		
c. Margin (Rp)					
Jantan	500.000	100.000	100.000	-	-
Betina	200.000	200.000	50.000	100.000	500.000
Petet	1.000.000	100.000	50.000	-	-
Dara	1.300.000	200.000	50.000	-	-
d. Margin (%)					
Jantan	16,67	2,86	2,78		
Betina	15,38	13,33	2,94	5,71	27,03
Petet		10,00	4,55		
Dara		15,38	3,33		

Semakin pendek mata rantai distribusi dan semakin kecil margin keuntungan yang ditetapkan, maka kegiatan distribusi tersebut semakin efisien (Widiastuti & Harisudin 2013). Besaran margin pemasaran pada setiap saluran pemasaran domba di Kecamatan Kertajati

Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh masing-masing harga yang berlaku di tiap peternak dan pelaku pemasaran.

Tabel 3. Biaya dan Keuntungan Pemasaran

Pelaku Pemasaran	Jenis Ternak	Margin (Rp)	Biaya	Persentase	Profit	Persentase
			(Rp/Ekor)	(%)	(Rp/Ekor)	(%)
Peternak	Jantan	500.000	181.750	36,35	318.250	63,65
	Betina	200.000	181.750	90,88	18.250	9,13
	Petet	1.000.000	181.750	18,18	818.250	81,83
	Dara	1.300.000	181.750	13,98	1.118.250	86,02
Bandar	Jantan	100.000	7.000	7,00	93.000	93,00
	Betina	200.000	7.000	3,50	193.000	96,50
	Petet	100.000	7.000	7,00	93.000	93,00
	Dara	200.000	7.000	3,50	193.000	96,50
Pasar	Jantan	100.000	5.000	5,00	95.000	95,00
	Betina	50.000	5.000	10,00	45.000	90,00
	Petet	50.000	5.000	10,00	45.000	90,00
	Dara	50.000	5.000	10,00	45.000	90,00
Rumah Potong	Betina	100.000	10.000	10,00	90.000	90,00
Pedagang	Betina	500.000	100.000	20,00	400.000	80,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Setiap anggota rantai pasok yang terlibat dalam aliran pemasaran tentunya tidak luput dari biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan tiap anggota memiliki perbedaan karena dipengaruhi beberapa faktor seperti volume penjualan, modal usaha, bentuk yang dijual, dan lokasi berjualan. Disamping itu, keuntungan tiap pelaku pemasaran dapat diketahui setelah mengurangi penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan domba dengan biaya usaha yang dikeluarkan selama proses pemasaran. Besaran biaya dan keuntungan pemasaran dapat dilihat dalam Tabel 3.

Analisis rantai nilai selanjutnya dilakukan untuk menentukan pada saluran mana dalam rantai nilai tersebut yang dapat mengurangi biaya atau memberikan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang terlibat dalam rantai pemasaran domba di kecamatan kertajati. Hasil analisis rantai nilai (VCA) domba di Kecamatan Kertajati tersaji pada Table 4.

Tabel 4. Rantai Nilai Pemasaran

Faktor Rantai Nilai	Jenis Ternak	Peternak	Bandar	Pasar	Rumah Potong	Pedagang
Harga Beli						
	Jantan	3.000.000	3.500.000	3.600.000		
	Betina	1.500.000	1.500.000	1.700.000	1.750.000	1.850.000
	Petet		1.000.000	1.100.000		
	Dara		1.300.000	1.500.000		
Harga Jual						
	Jantan	3.500.000	3.600.000	3.700.000		
	Betina	1.500.000	1.700.000	1.750.000	1.850.000	2.350.000
	Petet	1.000.000	1.100.000	1.150.000		
	Dara	1.300.000	1.500.000	1.550.000		
Margin Rantai Nilai						
	Jantan	500.000	100.000	100.000		
	Betina	200.000	200.000	50.000	100.000	500.000
	Petet	1.000.000	100.000	50.000		
	Dara	1.300.000	200.000	50.000		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Hasil analisis rantai nilai pemasaran di Kecamatan Kertajati menunjukkan peningkatan tertinggi terjadi pada Peternak domba Petet dan Dara, karena jenis domba petet dan dara hasil dari perkawinan pejantan dan betina. Oleh karena itu hasil penjualan domba petet dan dara dianggap sebagai keuntungan. Keuntungan rata-rata dari Peternak domba petet Rp 1.000.000/ekor, dan untuk domba dara Rp 1.300.000/ekor. Sedangkan dari keseluruhan pelaku rantai pasok terletak pada pedagang domba sebesar Rp 500.000/ekor, karena pedagang tidak memerlukan biaya yang terlalu tinggi, sedangkan harga di pengaruhi oleh permintaan di tingkat konsumen. Untuk pelaku rantai pasok Bandar memiliki keuntungan sekitar Rp 100.000 s/d Rp 200.000/ekor. Dan pelaku rantai Pasar memiliki keuntungan sekitar Rp 50.00 s/d Rp 100.000/ekor. Dan untuk pelaku rantai Rumah Potong sebesar Rp 100.000/ekor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rantai pasok domba di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka memiliki empat saluran pemasaran dari peternak hingga sampai tangan konsumen akhir. Rantai pasok domba di Kecamatan kertajati Kabupaten Majalengka yang paling efisien yaitu saluran kedua dari peternak langsung ke konsumen dilihat dari pertambahan margin pemasaran yang menguntungkan semua pihak. Margin pemasaran domba di

Kecamatan Kertajati peternak memiliki keuntungan rata-rata dari domba petet Rp 1.000.000 per ekor, dan domba dara Rp 1.300.000 per ekor. Pedagang domba sebesar Rp 500.000 per ekor. Bandar memiliki keuntungan sekitar Rp 100.000 sampai Rp 200.000 per ekor. Pelaku rantai Pasar memiliki keuntungan sekitar Rp 50.000 sampai Rp 100.000 per ekor dan Rumah Potong sebesar Rp 100.000 per ekor.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa dari proses penelitian sampai dengan penerbitan artikel hasil penelitian tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dari penelitian sampai dengan pembuatan artikel ilmiah ini, khususnya kepada Keluarga, Peternak Domba di Kecamatan Kertajati, Ketua Program Studi Peternakan, Dekan beserta sivitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baba S. 2019. Pengaruh Lama Beternak Terhadap Tingkat Adopsi Kabupaten Polewali Mandar
Effect of Farming Experience on Technology Cage Adoption in Goat Farming at Limboro District, Polewali Mandar Regency. 15(1): P.46–50.
- Broto Wibow, S. Rusdiana. U A. 2016. Kabupaten Indramayu Agriekonomika , Issn 2301-9948
E Issn 2407-6260. 5:P.85–93.
- Emhar A, Murti J, Aji M, Agustina T. 2014. Sosial Ekonomi Pertanian Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember Supply Chain Analysis Of Beef In Jember Regency. 1:P.53–61.
- Ilham N. 2017. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Ternak Dan Daging Sapi Supply Chain Management of Cattle and Beef Commodities. 15(1): P.83–98.
- Rahmah Uil. 2014. Hubungan Antara Karakteristik Dengan Respon Peternak Terhadap Introduksi Teknologi Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Domba (Studi Kasus Di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka) Ulfa Indah Laela Rahmah Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Perta. 2(1996): P.1–14.
- Rahmatin N, Sucipto S, Lestari Er. 2019. Analisis Rantai Nilai Berbagai Skala Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Jombang , Jawa Timur Value Chain Analysis of Various Scales of Broiler Chicken Industry In Jombang Regency , East Java. 8:P.183–196.
- Widiastuti Nur, Harisudin M. 2013. Saluran Dan Marjin Pemasaran Jagung di Kabupaten Grobogan. 9(2): P.231–240.
- Zagoto Mm. 2019. Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. 2:P.259–265.